



**Efektivitas Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” Terhadap
Penderita Hipertensi Mendapat Pengobatan Sesuai
Standar di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023**

***The Effectiveness of the Implementation of the “Mas Daryasi”
Innovation for Sufferers Hypertension Receives Standard
Treatment at Sijunjung Health Center in 2023***

Sudeti Sartika Wani^{*1}, Hardismas²

Magister Manajemen Kesehatan, Institut Teknologi dan Bisnis

Haji Agus Salim Bukittinggi

e-mail: *sudetisartika110476@gmail.com

ABSTRACT

Non-communicable diseases (PTM) are currently experiencing an increase in prevalence, one of which is hypertension. Hypertension is a disease contributing to increased morbidity and mortality as well as a high burden of health costs in Indonesia. There needs to be innovation that aims to control hypertension sufferers by getting treatment according to standards. The purpose of this study was to determine the effectiveness of implementing the "Mas Daryasi" innovation for hypertension sufferers receiving standard treatment. The research was conducted at the Sijunjung Health Center in May-June 2023 is a type of quantitative research with an experimental Pre-Experimental design with a One-Group Pretest-Posttest Design approach. The population in this study were all hypertensive patients in the study area with a total sample of 53 people. The instrument used was the Pretest-Posttest questionnaire. The results showed that there was an increase in knowledge, attitude and hypertension sufferers received standardized treatment. The statistical test results showed a P value <0.05, which means that the implementation of the "Mas Daryasi" innovation was effective for hypertension sufferers receiving standard treatment. The suggestion in this study is that the "Mas Daryasi" innovation must continue to be applied at the Sijunjung Health Center as an effort to increase the coverage of hypertension patients at the Health Center to receive standard treatment.

Keywords: Effectiveness; Mas Daryasi; Hypertension Treatment

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 22 Juli 2023

Received in revised form 19 Agustus 2023

Accepted 8 September 2023

Available online 14 September 2023

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini mengalami peningkatan prevalensi salah satunya adalah penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit penyumbang peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan yang tinggi di Indonesia. Perlu adanya inovasi yang bertujuan agar penderita hipertensi dapat dikendalikan dengan mendapatkan pengobatan sesuai standar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” terhadap penderita hipertensi mendapat pengobatan sesuai standar. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sijunjung pada Bulan Mei-Juni 2023 yang merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimental rancangan *Pre Experimental design* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang ada di wilayah penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang, instrumen yang digunakan adalah kuisioner *Pretest-Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan penderita hipertensi mendapatkan pengobatan sesuai standar. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P < 0,05$, yang berarti bahwa pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” efektif terhadap penderita hipertensi mendapat pengobatan sesuai standar. Saran dalam penelitian ini adalah inovasi “Mas Daryasi” harus terus diaplikasikan di puskesmas Sijunjung sebagai upaya peningkatan cakupan pasien hipertensi di puskesmas mendapatkan pengobatan sesuai standar.

Kata Kunci : Efektivitas; Mas Daryasi; Pengobatan Hipertensi

PENDAHULUAN

Fenomena penyakit yang banyak terjadi saat ini adalah peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM). Tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, peraturan ini menjelaskan bahwa penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang banyak menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang tinggi, serta menimbulkan beban pembiayaan kesehatan sehingga hal ini perlu dilakukan penanggulangan melalui pencegahan, pengendalian dan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan (1).

Peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) terjadi akibat gaya hidup masyarakat yang tidak sehat dan dipicu oleh modernisasi serta globalisasi. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengalami peningkatan Prevalensi adalah Hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit penyumbang peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan (2).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 (Lima) menit dalam keadaan cukup tenang. Adapun penyebab hipertensi adalah dari segi perilaku adalah kurang aktivitas fisik, merokok, berat badan berlebih, konsumsi alkohol dan Stress. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya hipertensi secara tidak langsung adalah kondisi ekonomi, lingkungan dan belum optimalnya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan untuk monitoring tekanan darah dan pelayanan pengobatan bagi semua lapisan masyarakat (3). Dampak penyakit hipertensi jika tidak ditangani dengan cepat dapat

menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) (4).

Menurut Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018 1 M (Satu Milyar) orang didunia menderita Hipertensi dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat diseluruh dunia, diprediksikan pada Tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa akan menderita Hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riskesdas tahun 2013 (2). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 36.038 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 21.878 orang (60,71%). Jumlah ini belum mencapai target 100% (5). Data penderita hipertensi di kabupaten Sijunjung sebanyak 22.123 orang (6). Diwilayah kerja puskesmas Sijunjung terdapat 3.156 orang penderita hipertensi dan yang mendapatkan pengobatan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) hanya 23,14 % dari seluruh jumlah penderita hipertensi yang ada (7).

Pada saat ini Kementerian Kesehatan telah menyusun kebijakan dan strategi nasional pengendalian hipertensi. Indikator dalam mendukung PTM adalah pendataan anggota keluarga yang merokok dan subjek hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur (3). Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas Sijunjung, penanggulangan hipertensi merupakan prioritas utama, namun belum ada media promosi yang dirasa efektif dalam mensosialisasikan hipertensi. Sudah banyak media promosi yang diberikan kepada masyarakat seperti pemberian media cetak leaflet, informasi dari media spanduk di luar gedung puskesmas dan penyuluhan pada saat posbindu. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran sehingga dirasa perlu sebuah inovasi dengan pendekatan media sosial, karena pada masa kini media sosial sedang menjadi tren dan digemari oleh masyarakat. Dengan adanya teknologi dan didukung oleh akses jaringan internet yang sudah ada dapat dimanfaatkan sebagai media promosi untuk mengingatkan pasien dalam minum obat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah inovasi dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp dengan bahasa yang lebih unik dan menarik. Inovasi ini dinamakan dengan “Mas Daryasi” (MASyarakat saDAR bahaYA hipertenSI). Adapun kegiatan dari “Mas Daryasi” ini adalah: suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim di Puskesmas yang terdiri dari lintas program terkait yang beranggotakan dokter, Penanggung jawab program PTM, Promkes, Laboratorium, program Lansia dan Prolanis, Pembina wilayah (bidan desa) serta kader lansia dan posbindu PTM. Seluruh penderita hipertensi atau keluarga pendamping bergabung di dalam Group Whatsha. Melalui media ini seluruh penderita hipertensi akan diingatkan oleh petugas tentang jadwal minum obat, jadwal kontrol, edukasi kesehatan penderita, dietnya, dan sebagainya. Penderita Hipertensi dapat konsultasi tentang kesehatan mereka tanpa harus datang ke puskesmas sehingga seluruh penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja puskesmas Sijunjung mendapatkan pengobatan sesuai standar.

METODE

Penelitian dilaksanakan di salah satu wilayah kerja puskesmas Sijunjung yaitu jorong Padang Ranah Nagari Sijunjung pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan eksperimental dengan rancangan *Pre Experimental design* (rancangan pra eksperimen) dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Hipertensi yang berada di wilayah jorong Padang Ranah Nagari Sijunjung yang berjumlah 53 orang, metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling total atau sensus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dan di analisis menggunakan analisi Univariat dan Bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon* dalam program SPSS. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table-table berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umum di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Umur (Tahun)	f	%
40-50	8	15,0
51-60	27	51,0
61-70	17	32,0
71-80	1	2,0
Jumlah	53	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah berumur 51-60 tahun sebesar 51,0% dan responden paling sedikit adalah berumur 71-80 tahun 2,0%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	11	20,8
Perempuan	42	79,2
Jumlah	53	100

Tabel 2. menginformasikan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 79,2%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Pendidikan	F	%
SD	41	77,4
SMP	6	11,3
SMA	3	5,7
S1	3	5,7
Jumlah	53	100

Tabel 3. menginformasikan bahwa pendidikan responden paling banyak adalah tamatan SD yaitu 77,4% sedangkan pendidikan responden paling sedikit adalah tamatan SMA dan S1 sebesar 5,7%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga	31	58,5
Pedagang	4	7,5
Petani	16	30,2
Pensiunan	2	3,8
Jumlah	53	100

Tabel 4. menginformasikan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 58,5% kemudian diikuti oleh petani sebesar 30,2% dan pekerjaan yang paling sedikit adalah pensiunan sebesar 3,8%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Lama Menderita Hipertensi	f	%
< 1 Tahun	4	7,5
> 1 Tahun	45	84,9
≥ 1 Tahun	4	7,5
Jumlah	53	100

Tabel 5. menginformasikan bahwa mayoritas responden sudah > 1 tahun menderita Hipertensi yaitu sebesar 84,9%.

Tabel 6. Rata-rata Pengetahuan Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Pengetahuan	F	Rata-rata	Std Deviasi	Median	Min	Max
Sebelum Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53	5,49	0,973	5,00	4	7
Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53	8,40	1,025	8,00	7	10

Melalui Tabel 6 diperoleh informasi bahwa pengetahuan responden sebelum pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” didapatkan nilai rata-rata 5,49 dan median 5,00 dengan nilai minimum 4 serta nilai maksimum 7. Sedangkan pengetahuan responden sesudah pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” didapatkan nilai rata-rata 8,40 dan median 8,00 dengan nilai minimum 7 serta nilai maksimum 10.

Tabel 7 . Rata- rata Sikap Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Sikap	F	Rata-rata	Std Deviation	Median	Min	Max
Sebelum Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53	24,25	1,720	24,00	22	28
Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53	29,87	2,067	30,00	27	34

Tabel 7. menunjukkan bahwa sikap responden sebelum pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” didapatkan nilai rata-rata 24,25 dan median 24,00 dengan nilai minimum 22 serta nilai maksimum 28. Sedangkan sikap responden sesudah pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” didapatkan nilai rata-rata 29,87 dan median 30,00 dengan nilai minimum 27 serta nilai maksimum 34.

Tabel 8 Rata-rata Penderita Hipertensi Mendapatkan Pengobatan Sesuai Standar Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

Pengobatan Sesuai Standar	f	f	Rata-rata	Std Deviation	Median	Min	Max
Sebelum Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53		3,79	0,769	4,00	3	6
Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53		5,92	0,874	6,00	5	8

Melalui Tabel 8 diperoleh informasi bahwa penderita hipertensi mendapatkan pengobatan sesuai standar sebelum pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” didapatkan nilai rata-rata 3,79 dan median 4,00 dengan nilai minimum 3 serta nilai maksimum 6. Sedangkan penderita hipertensi mendapatkan

pengobatan sesuai standar sesudah pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” didapatkan nilai rata-rata 5,92 dan median 6,00 dengan nilai minimum 5 serta nilai maksimum 8.

Tabel 9. Efektivitas Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” terhadap Penderita Hipertensi Mendapat Pengobatan Sesuai Standar di Puskesmas Sijunjung Tahun 2023

	f	Z hitung	P-Value
Pengetahuan Sebelum Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53	-6,399	0,000
Pengetahuan Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53		
Sikap Sebelum Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53	-6,353	0,000
Sikap Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53		
Pengobatan sesuai standar Sebelum Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53	-6,468	0,000
Pengobatan sesuai standar Sesudah Pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi”	53		

Tabel 9. menginformasikan hasil uji statistic pengetahuan, sikap dan pengobatan sesuai standar sebelum dan sesudah pelaksanaan inovasi “Mas Daryasi” diperoleh nilai *P-Value* < 0,05, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” efektif terhadap penderita hipertensi mendapat pengobatan sesuai standar.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-Value* < ($\alpha = 0,05$), yang berarti bahwa pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” efektif terhadap penderita hipertensi mendapat pengobatan sesuai standar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devi, Dkk Tahun 2020 tentang Literature Review : Pemanfaatan Pesan Singkat Dalam Promosi Kesehatan pada Penderita Hipertensi hasilnya menyatakan bahwa penggunaan pesan singkat terbukti efektif untuk memantau dan mengontrol kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dalam jarak jauh. Pesan singkat yang diberikan dengan tujuan memantau perubahan pengendalian hipertensi yang lebih baik serta memiliki potensi yang kuat untuk membawa inovasi yang lebih besar dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat (8).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Romelia Tahun 2022 tentang efektivitas edukasi dengan media Whatsapp dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi hasilnya menyatakan bahwa adanya pengaruh yang efektif terhadap edukasi hipertensi melalui WhatsApp terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi (9). Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Igha Tahun 2021 tentang pengaruh pemberian edukasi melalui WhatsApp dan Zoom terhadap pengetahuan dan praktik pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi hasilnya menyatakan bahwa edukasi pada kelompok WhatsApp lebih dominan mempengaruhi pengetahuan dan praktik pengendalian pasien hipertensi (10).

Proses perubahan perilaku terjadi dalam beberapa tahapan antara lain adalah *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus terlebih dahulu, *Interest* yakni orang mulai tertarik kepada stimulus, *Evaluation* yakni menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, *Trial* yakni orang telah mulai mencoba perilaku baru, *Adoption* yakni seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (11).

Faktor informasi dan komunikasi yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan, sikap dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Inovasi adalah ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu (12). Inovasi dalam penelitian ini bernama Inovasi “Mas Daryasi” seluruh penderita hipertensi diingatkan oleh petugas tentang jadwal minum obat, jadwal kontrol, edukasi kesehatan dan diet untuk penderita hipertensi. Penderita Hipertensi dapat konsultasi tentang kesehatan mereka tanpa harus datang ke puskesmas sehingga seluruh penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja puskesmas sijnjung dapat dijangkau dengan mudah dan mendapatkan pengobatan sesuai standar. Selain itu, Informasi yang disampaikan juga dapat disimpan serta dilihat kembali bila dibutuhkan. Pasien juga dapat lebih dilayani karena mendapatkan respon langsung saat terjadi kesalahan atau lupa dengan dosis obat pasien.

Peneliti berpendapat bahwa adanya peningkatan penderita hipertensi mendapatkan pengobatan sesuai standar dikarenakan media yang digunakan oleh peneliti sudah tepat. Media sosial yang di manfaatkan oleh peneliti memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi karena teknologi yang sudah maju saat ini, masyarakat dengan sangat mudah mengakses informasi dari mana saja melalui handphone yang di pegang. Perubahan pasien dalam mendapatkan pengobatan atau minum obat secara teratur dapat dikontrol secara langsung, diingatkan dan dimotivasi setiap harinya oleh peneliti. Melalui kegiatan ini yang dilakukan secara rutin, secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran pasien untuk patuh minum obat sesuai dengan anjuran dokter dan sesuai standar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Inovasi “Mas Daryasi” efektif terhadap penderita hipertensi mendapat pengobatan sesuai standar dengan $P\text{-Value} < 0,05$. Saran penelitian ini adalah hendaknya terus mengaplikasikan Inovasi “Mas Daryasi” sebagai upaya peningkatan cakupan pasien hipertensi di puskesmas mendapatkan pengobatan sesuai standar sehingga mencapai target. Untuk pasien dan keluarga pasien hipertensi, hendaknya melakukan pengobatan sesuai dengan standar dan anjuran dokter, karena hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya dan dapat mematikan secara tiba-tiba. Langkah yang harus dilakukan adalah rajin kontrol tekanan darah, minum obat yang teratur dan menjaga kesehatan. Keluarga pasien juga harus mendukung pengobatan dan saling mengingatkan pasien untuk mengkonsumsi obat sesuai jadwal minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Berita Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 71 Tahun 2015 Tentang Penyakit Tidak Menular. 2015;
2. Indonesia Society Of Hypertension. Penatalaksanaan hipertensi 2019. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI); 2019.
3. Pradono J, Kusumawardani N, Rachmalina R. Hipertensi : Pembunuh Terselubung Di Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2020.
4. Kementerian Kesehatan. Infodatin Hipertensi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
5. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi 2022. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2022.
6. Dinkes Sijunjung. Profil Dinkes Kabupaten Sijunjung. Sijunjung: Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung; 2022.
7. Puskesmas Sijunjung. Profil Puskesmas Sijunjung. Sijunjung: Puskesmas Sijunjung; 2022.
8. Hendrita N, Susanti D, Hartawan LA, Khasanah WN, Hadiatma R, Hernandha L, et al. Literature Review: Pemanfaatan Pesan Singkat dalam Promosi Kesehatan pada Penderita Hipertensi. J Kesehat Holist. 2021;5(1).
9. Romelia H. Efektivitas Edukasi dengan Media Whatsapp dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasien Hipertensi di Kota Makassar. 2022;
10. Igha. Pengaruh Pemberian Edukasi melalui WhatApp dan Zoom terhadap Pengetahuan dan Praktik Pengendalian Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rejosari. 2021;
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
12. Rusdiana H. Konsep inovasi pendidikan. Pustaka setia. Jawa Barat: CV. Pustaka Setia; 2014. 187 p.